

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ONOMATOPE PADA LAGU ANAK BAHASA JEPANG DAN BAHASA JAWA” (Kajian Komparatif Morfo-Semantik); merupakan penelitian deskriptif komparatif untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan onomatope dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa secara morfosemantis. Teori yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teori Onomatope Bahasa Jepang (Akimoto, 2002); Morfologi Bahasa Jawa (Mulyana, 2011); Keikonikan Bahasa Jawa (Sudaryanto, 1989). Data dikumpulkan dengan teknik simak catat dan dianalisis menggunakan metode informal. Pada sumber data berupa 8 lagu anak Bahasa Jepang ditemukan 19 data terdiri atas 5 jenis onomatope yaitu; *giongo* (2); *giseigo* (5); *gitaigo* (7), *gijougo* (4), *giyougo* (1); kemudian pada 8 lagu anak Bahasa Jawa ditemukan 19 data terdiri atas a) representasi suara/bunyi (10); b) representasi keadaan (9). Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data ditemukan persamaan sebagai berikut; 1) bentuk morfologis onomatope Bahasa Jepang-Bahasa Jawa; (*gokon-lingga*, *hanpuku-dwilingga* dan *oto no ichibu koutai-dwilingga salin swara*); 2) makna semantis onomatope Bahasa Jepang-Bahasa Jawa: (*mono ga dasu oto*-representasi bunyi, *doubutsu no nakigoe*-representasi suara binatang dan *mono no youtsu/seishitsu*-representasi rasa/keadaan); 3) dominasi onomatope bentuk reduplikasi pada kedua bahasa. Perbedaannya adalah; 1) pada Bahasa Jepang tidak ditemukan onomatope bentuk majemuk dan afiksasi, serta makna keberulangan, keberanekaan dan kemendadakan; 2) pada Bahasa Jawa tidak ditemukan onomatope bentuk pemadatan suara dan klasifikasi makna (tiruan bunyi alam, aktivitas manusia, pergerakan benda, perasaan manusia); 3) onomatope Bahasa Jepang didominasi *gitaigo* ‘representasi keadaan’, Bahasa Jawa didominasi representasi suara.

Kata kunci: onomatope, keikonikan, morfo-semantik, komparatif

ABSTRACT

This study, titled "Onomatopoeia in Japanese and Javanese Children's Songs (A Comparative Study of Morpho-Semantics)", is a descriptive comparative research aimed at describing the similarities and differences of onomatopoeia in Japanese and Javanese languages in terms of morphosemantics. The theories utilized to analyze the data include the Japanese Onomatopoeia Theory (Akimoto, 2002), Javanese Morphology (Mulyana, 2011), and Javanese Iconicity (Sudaryanto, 1989). Data were collected using the note-taking observation technique and analyzed employing informal methods. From a dataset comprising 8 Japanese children's songs, 19 data points were identified, consisting of 5 types of onomatopoeia: giongo (2), giseigo (5), gitaigo (7), gijougo (4), giyougo (1). Similarly, in 8 Javanese children's songs, 19 data points were discovered, categorized into a) sound representatio (10), and b) state representation (9). Based on the comprehensive analysis of all data, the following similarities were observed: 1) morphological forms of onomatopoeia in Japanese and Javanese languages; (gokon-lingga, hanpuku-dwilingga, and oto no ichibu koutai-dwilingga salin swara); 2) semantic meanings of onomatopoeia in Japanese and Javanese languages: (mono ga dasu oto-representation of sounds, doubutsu no nakigoe-animal cries, and mono no youtei/seishitsu-characteristics/nature); 3) prevalence of reduplication forms of onomatopoeia in both languages. The differences identified include: 1) absence of compound forms and affixation in Japanese onomatopoeia, as well as meanings of repetition, variety, and suddenness; 2) lack of sound compression forms and classification of meanings (natural sound imitation, human activities, object movements, human emotions) in Javanese onomatopoeia; 3) dominance of gitaigo 'state representation' in Japanese onomatopoeia, while Javanese onomatopoeia is dominated by sound representation.

Keywords: onomatopoeia, iconicity, morpho-semantics, comparative

要旨

この研究は、「日本語とジャワ語の子供の歌におけるオノマトペ（語音象徴語）：形態論的および意味論的比較研究」と題され、形態論的および意味論的な観点から、日本語とジャワ語におけるオノマトペの類似点と相違点を記述する比較記述研究です。データの分析には、オノマトペ（秋本、2002年）、Morfologi Bahasa Jawa（Mulyana、2011年）、Keikonikan（Sudaryanto、1989年）を使用しました。データは、聞き取りメモの技術を用いて収集し、非形式的な手法で分析しました。日本語の子供の歌8曲から収集されたデータは、5つのオノマトペのタイプからなります：擬音語（2）、擬声語（5）、擬態語（7）、擬情語（4）、擬容語（1）。一方、ジャワ語の子供の歌8曲から収集されたデータは、「Representasi bunyi/suara」（10）、「Representasi keadaan」（9）から成ります。全体のデータに対する分析の結果、以下の類似点が見出されました：1）日本語とジャワ語のオノマトペの形態論的類似点（語根-Lingga, 反復-Dwilingga, dan 音の一部交替-Dwilingga Salin Swara）；2）日本語とジャワ語のオノマトペの意味論的類似点（物出音-Representasi bunyi、動物の鳴き声-Representasi suara binatang、物の特性/状態-Representasi keadaan）；3）両言語におけるオノマトペの赤複形態の支配。相違点は、1）日本語には複合オノマトペや語幹派生のオノマトペ、および“keberulangan”, “keberanekaan”, dan “kemendadakan”の意味が見られません。2）ジャワ語には音の圧縮形式や分類的な意味（自然現象、人の動作、物の動き、人の様子/心情）のオノマトペが見られません。3）日本語のオノマトペは、状態の表現である擬態語が支配的ですが、ジャワ語のオノマトペは「Representasi suara」が支配的です。

キーワード：オノマトペ、Keikonikan、形態論的意味論、比較